

Persepsi dan Preferensi Siswa mengenai Moral Reasoning (penalaran moral) melalui Konseling Online: kajian Sistematis

Achmad Dzikri Fanshab¹, Dede Rahmat Hidayat²

Universitas Negeri Jakarta
AchmadDzikriFanshab¹_1108823005@mhs.unj.ac.id /081319160094

Artikel diterima: 18 Desember 2023, Artikel direvisi: 30 Desember 2023, Artikel disubmit: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Tingkat penalaran moral sangat penting untuk anak-anak mempengaruhi etika. Penalaran moral seorang siswa dapat meningkatkan keinginan penerapan moral yang baik pada siswa. Penelitian ini membahas mengenai konseling online untuk meningkatkan moral reasoning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplanasi persepsi dan preferensi siswa terhadap layanan konseling online untuk membantu meningkatkan penalaran moral. Kajian sistematika dilakukan pendekatan tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA). Pada awalnya terdapat 80 artikel dari tiga pangkalan data sebagai berikut: PubMed (6 artikel), CINAHL (71 artikel), dan SINTA (3 artikel). Setelah dilakukan pembacaan judul dan abstrak, 72 artikel dieliminasi karena judul tidak sesuai dengan tujuan penelitian, dan satu abstrak tidak relevan isinya. Jadi, enam artikel (lima artikel di konteks Indonesia dan satu artikel di konteks Malaysia) dianalisis.

Kata kunci: Persepsi dan Preferensi, Konseling online, Moral reasoning

ABSTRACT

The level of moral reasoning is very important for children to influence ethics. A student's moral reasoning can increase the desire to apply good morals in students. This research discusses online counseling to improve moral reasoning. The purpose of this research is to explain students' perceptions and preferences for online counseling services to help improve moral reasoning. The systematic review was carried out using a Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA) approach. Initially there were 80 articles from three databases as follows: PubMed (6 articles), CINAHL (71 articles), and SINTA (3 articles). After reading the titles and abstracts, 72 articles were eliminated because the titles did not match the research objectives, and one abstract had no relevant content. Thus, six articles (five articles in the Indonesian context and one article in the Malaysian context) were analyzed.

Keywords: Perception and Preference, Online counseling, Moral reasoning

Pendahuluan

Permasalahan moral yang terjadi di kalangan anak-anak memang sangat mengawatirkan, pendidikan moral adalah komponen penting untuk peserta didik untuk pengambilan keputusan yang baik. Dikarenakan peserta didik diharapkan untuk melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan. Penalaran moral adalah seperangkat konsep abstrak yang dapat diperiksa dan dievaluasi oleh siswa melalui diskusi di sekolah. Meskipun misi utama sekolah adalah meningkatkan prestasi akademik, sekolah juga perlu meningkatkan pengembangan karakter, dengan hal ini dapat terhindar dari penyimpangan moral.

Menurut (Mohamad Faturohman et al. 2022) model pembelajaran di rekomendasikan untuk mata pelajaran aqidah adalah model pembelajaran moral reasoning, karena model ini menuntut santri mencari dan memecahkan masalah dan dikaitkan dalam pengambilan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan itu diharapkan kepada para santri mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu berpikir luas dan kritis dalam mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kohlberg (1976) berpendapat bahwa semakin tinggi tahapan moral reasoning mencerminkan cara-cara yang lebih memadai untuk menyelesaikan penipuan moral konflik dan dengan demikian dikaitkan dengan tindakan moral.

Penalaran moral sangat penting bagi sekolah untuk diterapkan guna mencapai menjadi warga negara yang terdidik sehingga terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan kebaikan. Adapun secara implementasi istilah moral erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Untuk memberikan pemahaman tentang penalaran moral atau pembelajaran moral kepada orang lain perlu latihan dan praktik secara terus menerus sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan. Moralitas yang menjadi suatu karakter yang baik berawal dari pengalaman atau pengetahuan akan kebaikan, lalu keinginan untuk mengamalkan dengan melakukan kebaikan dan akhirnya melakukan kebaikan. Oleh karena itu membelajarkan moralitas pada peserta didik perlu latihan dan pengarahan untuk dapat menilai baik buruknya suatu perbuatan.

Menurut Armaini dan Gusma Afriani (2021), Untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah metode Moral Reasoning (pertimbangan moral). Metode ini melatih siswa untuk mendapat berfikir kritis menimbang antara yang

hak dan yang batil sesuai dengan nilai-nilai Alquran, menyelesaikan persoalan kehidupan yang dilandasi keimanan, serta melibatkan unsur rohaniah dan insaniyah (kemanusiaan) dalam bersikap dan mengambil keputusan, sehingga siswa akan menemukan religius yang kokoh pada dirinya.

Konseling Online

Penelitian semakin menunjukkan bahwa prevalensi dan tingkat keparahan masalah dilaporkan oleh siswa, Berdasarkan artikel Mukhamad Maftuh Sangiba, et al. Analisis sistem yang berjalan pada proses konvensional untuk melakukan konseling. Proses untuk melakukan konseling tidak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibuatlah sistem yang bisa membantu dalam melakukan konseling dimana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi tempat konseling. Rancangan Sistem yang diusulkan adalah proses pengguna untuk melakukan konseling melalui aplikasi yang dibuat. Pada sistem ini pengguna akan diberikan pertanyaan kuisisioner. Setelah menjawab kuisisioner sistem akan memberikan penilaian berupa skor yang mengukur tingkat stress kesehatan pengguna. Kemudian pengguna dapat melakukan konseling dengan konselor dengan menghubungi konselor dari kontak yang disediakan pada aplikasi.

Pendidikan selalu mengutamakan atau memanfaatkan kecanggihan teknologi, terutama untuk kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Dahulu, konseling diartikan sebagai interaksi tatap muka antara seorang konselor dengan klien secara langsung. Dengan adanya perkembangan ilmu teknologi, kegiatan konseling ini dapat dilakukan melalui internet tanpa harus bertatap muka, dengan begitu kegiatan konseling tidak lagi terikat oleh tempat dan waktu untuk bisa melihat permasalahan yang dialami oleh siswa.

Menurut (Kah P. Wong et al. 2018) dalam artikelnya meskipun konseling tatap muka tradisional adalah metode yang disukai oleh sebagian besar profesional, sebagian besar dari mereka yang dapat memperoleh manfaat dari layanan konseling sebenarnya tidak mencarinya. Studi ini mengamati preferensi mahasiswa terhadap konseling tatap muka vs. online dan menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa di Malaysia lebih memilih untuk menerima konseling kesehatan mental secara online. Mengingat kurangnya pemanfaatan layanan konseling secara keseluruhan, terdapat pendapat bahwa penyampaian layanan konseling secara online harus dipertimbangkan sebagai cara alternatif untuk menjangkau banyak orang yang masih belum mendapatkan layanan konseling.

(Muthia Fanny Fadhilah et al. 2021) Hadirnya cyber counseling yang diterapkan di sekolah merupakan alternatif pemberian layanan konseling bagi para konselor. Para

konselor diharapkan mampu mengembangkan model konseling dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki terutama di bidang IT. Hal ini penting agar para konselor mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswa di sekolah. Pada artikel ini akan membahas mengenai proses penerapan layanan cyber counseling yang diterapkan di sekolah.

Metode

Peneliti melakukan pencarian artikel dengan topik pengalaman belajar mahasiswa internasional di Indonesia dengan menggunakan pangkalan data internasional, yaitu PubMed dan CINAHL plus dan pangkalan data nasional yaitu SINTA. Ketiga pangkalan data tersebut dipilih karena kemudahan akses untuk mendapatkan artikel yang lengkap, sehingga artikel dapat dianalisis secara mendalam dan detail. Untuk menelusuri artikel terkait, kami menggunakan kata kunci dalam dwi bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Kata kunci tersebut meliputi: international students (mahasiswa internasional), learning experience (pengalaman belajar) dan Indonesia. Penggunaan kata kunci berbahasa Inggris bertujuan untuk mendapatkan artikel yang mungkin ditulis oleh peneliti internasional dan Indonesia yang dipublikasikan di jurnal internasional atau jurnal yang berbahasa Inggris. Penggunaan kata kunci berbahasa Indonesia dikarenakan banyak penelitian Indonesia yang belum didesiminasikan melalui publikasi internasional berbahasa Inggris.

Peneliti menentukan tiga kriteria utama dalam pemilihan artikel. Kriteria pertama adalah artikel tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022). Dalam rentang waktu tersebut, diharapkan bahwa isi artikel masih relevan, dan data empiris yang dilaporkan menunjukkan peningkatan mahasiswa internasional di dunia. Kriteria kedua adalah desain riset menggunakan pendekatan kualitatif, dan partisipan penelitian adalah mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia. Kriteria ketiga adalah peneliti tidak mengikutsertakan artikel-artikel yang tidak mengeksplorasi pengalaman saat studi di Indonesia pada proses analisis sistematis ini.

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan 80 artikel dari tiga pangkalan data sebagai berikut: PubMed (6 artikel), CINAHL (71 artikel), dan SINTA (3 artikel). Selanjutnya, artikel-artikel tersebut disimpan dalam program pengaturan referensi, yaitu Endnote untuk memeriksa adanya duplikasi data artikel. Hasil pemeriksaan ini menunjukkan satu artikel duplikasi dan akhirnya tersisa menjadi 79 artikel. Setelah dilakukan pembacaan judul dan abstrak, 72 artikel dieliminasi karena judul tidak sesuai dengan tujuan penelitian, dan satu abstrak tidak relevan isinya. Jadi, enam artikel (lima artikel di konteks Indonesia dan satu artikel di konteks Malaysia) dianalisis. Dari keenam

artikel tersebut, ada lima studi kualitatif murni dan satu studi menggunakan pendekatan metode campuran, namun peneliti hanya menganalisis hasil studi kualitatif. Partisipan pada penelitian tersebut berasal dari Indonesia (lima artikel), serta satu artikel dari Vietnam. Pengumpulan data pada penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Proses ini dapat dilihat pada Diagram 1.

Analisa terhadap artikel dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama membaca artikel lengkap dan memahami isi semua artikel. Tahap kedua melakukan ekstraksi hasil bacaan dan diringkas dalam bentuk tabel. Tabel 1 menyajikan informasi mengenai judul dan penulis, tujuan penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data dan rangkuman hasil penelitian. Pada tahap ketiga, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan di setiap konten artikel, dan menyimpulkan temuan dalam bentuk kategori. Hasil analisis mengidentifikasi empat aspek adaptasi yang dialami oleh mahasiswa internasional di Indonesia. Temuan secara lengkap ditulis pada bagian temuan dan pembahasan.

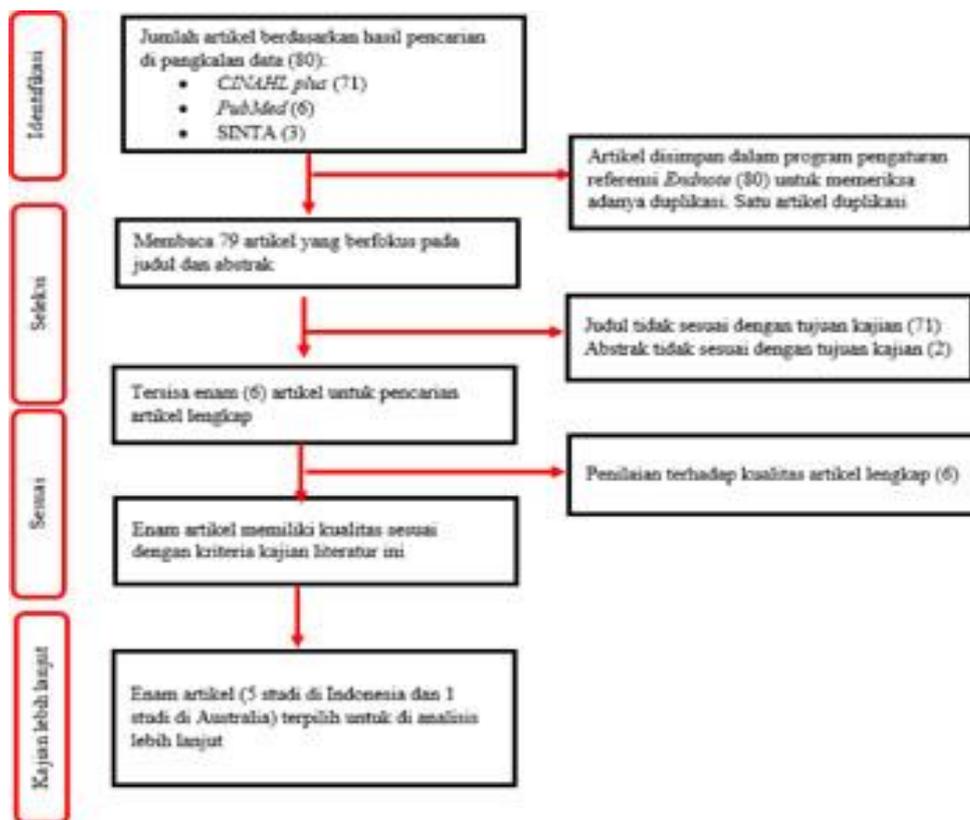


Diagram 1. Alur diagram PRISMA untuk seleksi artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Aplikasi Cyber Counseling Sebagai Solusi Pelayanan Konseling Online Berbasis Android	Mukhama d Maftuh Sangiba, Dimas Sasongko, Purwono Hendradi, Akhmad Liana Amrul Haq	2022	Kualitatif, Wawancara dan Studi Pustaka.	Tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan sistem untuk mendukung proses konseling online berupa aplikasi mobile smartphone android. Model pengembangan aplikasi ini dalam proses analisis kebutuhan dan perancangan	hasil pengujian menggunakan metode blackbox testing menunjukkan fitur dalam Aplikasi Cyber Counseling telah berjalan dengan baik dan dapat diterima. Dari hasil implementasi dengan memasukkan aplikasi ke Play Store dapat memberikan kemudahan kepada pengguna yang akan menginstall dan memanfaatkan Aplikasi Cyber Counseling dengan menggunakan smartphone atau gadget lainnya yang berbasis mobile.

					sistem adalah metode Rapid Application Development .	
2	Preference s for Online and/or Face to Face Counselin g among University Students in Malaysia	Kah P. Wong, Gregory Bonn , Cai L. Tam and Chee P. Wong	2018	Kuantitatif , partisipan 409 mahasisw a dari enam universitas di Malaysia.	Studi ini mengamati preferensi relatif dan kemungkinan nya memanfaatkan layanan konseling online dibandingkan dengan layanan konseling tatap muka di kalangan mahasiswa Malaysia.	Konseling online kini semakin dianggap sebagai cara yang hemat biaya dan sangat mudah diakses metode pemberian konseling dasar dan layanan kesehatan mental. Untuk memeriksa potensi pengiriman online sebagai cara untuk meningkatkan penggunaan layanan secara keseluruhan, penelitian ini melihat sikap siswa terhadap dan kemungkinan menggunakan konseling

						<p>online dan/atau tatap muka. Sebuah survei dilakukan terhadap 409 mahasiswa dari enam universitas di Malaysia berpartisipasi. Sekitar 35% peserta melaporkan bahwa mereka akan melakukannya kemungkinan besar akan memanfaatkan layanan konseling online namun kecil kemungkinannya untuk berpartisipasi konseling tatap muka. Berdasarkan hasil tersebut disarankan untuk melakukan penawaran secara online konseling, selain layanan tatap muka, dapat menjadi cara yang efektif bagi banyak orang pusat konseling universitas untuk</p>
--	--	--	--	--	--	--

						meningkatkan pemanfaatan layanan mereka dan dengan demikian lebih baik melayani komunitas mereka.
3	Konseling Online Sebagai Upaya Menangan i Masalah Pengintim idasian Di Kalangan Anak Muda	I Wayan Juliawan, Pande Wayan Bawa, Dewa Gede Eka Sastra Wiguna, Kadek Suhardita	2021	Kualitatif, studi kepustaka an dengan manganali sis 4 hasil penelitian dari berbagai akademisi di berbagai Negara dan melakuka n wawancara dengan	Tujuan peneliti lebih concern terhadap hasil penelitian konseling berbasis online terhadap kalangan anak muda untuk menelaah terkait perkembanga n teknologi dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan online memberikan kemudahan bagi remaja dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupannya. Selain itu, konseling online memiliki potensi besar dalam menawarkan terapi dan dapat dilakukan dimana saja. Oleh karena itu, klien dapat meminimalkan biaya transportasi untuk konseling tatap muka. Walaupun hasil analisis

				10 remaja berusia 20-24 tahun, dan 3 konselor.	bimbingan konseling.	penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling online memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh konselor dalam berkomunikasi melalui chat dan kurangnya keterampilan dalam menulis teks agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pengguna konseling online.
4	Pemahaman Materi Pergaulan Bebas dan Akibatnya melalui Pelaksanaan Metode	Armaini, Gusma Afriani	2021	Kuantitatif , Siswa kelas X (10) SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru , 6 kelas	Penelitian ini untuk mempelajari moral kepada orang lain perlu latihan dan praktik	Metode moral reasoning merupakan metode yang dirancang agar terjadi pertukaran intelektual taksonomik dalam mencari pemecahan suatu masalah, atau dapat dikatakan model moral

	Moral Reasoning di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru			berjumlah 200 siswa, sampel 48 siswa. teknik random sampling.	secara terus menerus sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan. Moralitas yang menjadi suatu karakter yang baik berawal dari pengetahuan akan kebaikan, lalu keinginan untuk melakukan kebaikan dan akhirnya melakukan kebaikan.	reasoning cara mengembangkan keterampilan memproses penemuan, sehingga siswa mampu menganalisis secara bebas dan kreatif fakta dan konsep serta mengaitkan dengan sikap dan nilai yang diperlukan. Di dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk tahu serta menghapal apa yang mereka pelajari, namun mereka juga harus paham dan bisa mempraktekkan kehidupan sehari mereka yang merupakan hasil dari yang mereka pelajari.
--	---	--	--	---	--	--

5	Pengaruh Model Pembelajaran Moral Reasoning dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak	Mohamad Faturahman, Naf'an Torihoran, Nana Suryapermana	2022	Kuantitatif Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan $\alpha= 0,05$. Populasi 371 siswa, sampel 55 siswa.	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran moral reasoning dan inquiry terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional sebab akibat dengan	Salah satu model pembelajaran yang peneliti akan rekomendasikan untuk mata pelajaran aqidah adalah model pembelajaran moral reasoning, karena model ini menuntut santri mencari dan memecahkan masalah dan dikaitkan dalam pengambilan sikap dalam kehidupan sehari-hari, Dengan kemampuan itu diharapkan kepada para santri mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu berpikir luas dan kritis dalam mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.
---	---	---	------	--	--	--

					pendekatan ex-post facto.	
6	Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review	Muthia Fanny Fadhilah, Dimas Alkindi, Abdul Muhid	2021	metode literature review atau studi kepastakan berupa artikel jurnal.	Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai penerapan cyber counseling di sekolah.	Hasil penelitian diketahui bahwa layanan cyber counseling dinilai efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi konselor dan para siswa untuk melakukan konseling yang tidak terbatas jarak dan waktu. Beberapa cara yang digunakan untuk melakukan konseling online, diantaranya yaitu: melalui email, facebook, chat asynchronous, aplikasi riliv, video conference, handphone, dan website. Para guru bimbingan konseling dan konselor diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam

						menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
--	--	--	--	--	--	---

Temuan

Di Indonesia sendiri, kehadiran konseling online masih relatif dan belum begitu terkenal. Sedangkan di beberapa negara, konseling online berbasis web-chat semakin sering digunakan untuk memberikan dukungan dan perawatan kepada orang yang mengalami masalah dengan kesehatan mental, perjudian, kecanduan, dan berbagai masalah lain. Beberapa penelitian yang meneliti minat klien dan penggunaan konseling online menunjukkan bahwa masyarakat umum (termasuk siswa) tertarik dan ingin mencoba secara online konseling tetapi sebagian besar orang kurang memiliki kesadaran atau pemahaman tentang caranya karya konseling online. Sehingga persepsi dan preferensi siswa menggunakan konseling online masih terjangkau, bisa dikatakan untuk penemuan peneliti sebelumnya bahwa tidak semua sekolah memiliki program konseling online.

Istilah “konseling online” dalam hal ini studi didefinisikan sebagai layanan yang dilakukan oleh seorang profesional kesehatan mental melalui berbagai Modalitas yang dibantu internet termasuk email, obrolan (misalnya pesan instan atau ruang obrolan), dan konferensi video. Istilah “konseling berbasis teks” akan digunakan secara khusus mendiskusikan konseling online yang terjadi dalam modalitas email atau obrolan.

Kesimpulan

Konseling online penting untuk siswa yang mengalami permasalahan diluar sekolah dan untuk mengambil keputusan dengan baik akan menguatkan terjadinya metode penalaran moral, akan tetapi sebelum memilih untuk menawarkan secara online layanan, penting bagi pusat konseling sekolah untuk mempertimbangkan kemungkinan metode penyampaiannya, memahami siswa mana yang kemungkinan besar akan menggunakan dukungan tersebut, dan mengidentifikasi potensi hambatan dalam penerapan layanan online.

Akhirnya, informasi juga dapat diperoleh dari para konselor di bidangnya dan klien yang menggunakan online konseling. Penalaran moral online masih dalam tahap pengembangan trial and error dan masih banyak pertanyaan yang

tersisa. Namun dari beberapa hasil penelitian cukup menjanjikan menunjukkan penalaran moral yang besar dan menunjukkan bahwa konseling online menemukan tempatnya dalam bidang penalaran moral.

Daftar Pustaka

- Sangiba, M. M., Sasongko, D., Hendradi, P., & Haq, A. L. A. (2022). Aplikasi Cyber Counseling Sebagai Solusi Pelayanan Konseling Online Berbasis Android. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(3), 582-590.
- Hidayat, F. M., Rizqy, M., Junaedi, N., & Agung, I. W. P. (2022). Penerapan Metode Agile dalam Pengembangan Sistem E-Konseling Berbasis Web. *eProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, 3(1), 300-312.
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., Wiguna, D. G. E. S., & Suhardita, K. KONSELING ONLINE SEBAGAI UPAYA MENANGANI MASALAH PENGINTIMIDASIAN DI KALANGAN ANAK MUDA.
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 13-24.
- Habibah, S., Diniaty, A., Diniyah, D., Hasgimianti, H., & Adawiyah, P. R. (2021). Penggunaan Media Konseling Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 8-86.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 86-94.
- Faturohman, M., & Suryapermana, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Moral Reasoning dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 95-114.
- Afriani, G. (2021). Pemahaman Materi Pergaulan Bebas dan Akibatnya melalui Pelaksanaan Metode Moral Reasoning di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 13-18.
- Wong, K. P., Bonn, G., Tam, C. L., & Wong, C. P. (2018). Preferences for online and/or face-to-face counseling among university students in Malaysia. *Frontiers in psychology*, 9, 64.